

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP MINAT BEKERJA SISWA KELAS XI
PROGRAM STUDI MEKANIK OTOMOTIF SMK PATRIOT PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Awal mustaqim*
Samidjo**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dan informasi dunia kerja terhadap minat bekerja siswa kelas XI program Studi Mekanik Otomotif Smk Patriot Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian, menemukan adanya pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran kejuruan (X_1) dan informasi dunia kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap minat bekerja (Y) ditemukan harga $F_{hitung} = 10,479$ dengan derajat kebebasan (df) 2 pada taraf kepercayaan 5 %. Ada pengaruh signifikan bernilai positif masing-masing predictor X_1 dan X_2 adalah 0,074 dan 0,025 dengan sumbangan efektif sebesar 17,8 %. Prestasi belajar mata pelajaran kejuruan (X_1) terhadap minat bekerja (Y) memiliki koefisien $r_{hitung} = 0,361$. Sementara harga r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% adalah 0,165. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prediktor X_1 dengan kriterium Y dengan sumbangan efektif sebesar 12,282 %. Kemudian pengaruh antara Informasi dunia kerja (X_2) terhadap minat bekerja (Y) memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,309$, sementara harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5 % adalah 0,165. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prediktor X_2 dengan kriterium Y dengan efektif sebesar 5,518%.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, dunia kerja, minat belajar

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan yang ada sekarang ini dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu mengemban tugas negara sebagai pelaksana dalam pembangunan, karena pada dasarnya proses pembangunan sangat membutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas di segala bidang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menjanjikan lapangan kerja yang luas bagi para lulusannya. Karena memang disekolah ini anak didik disiapkan untuk memiliki *skill*, agar para lulusan nanti siap memasuki dunia kerja. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan

diri di kemudian hari. Sesuai dengan landasan ekonomis dalam penyusunan kurikulum SMK, pendidikan menengah kejuruan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui prosedur pendidikan yang ada. Sehingga sangat jelas bahwa pendidikan tersebut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif.

Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan menengah kejuruan dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja maka upaya SMK perlu didukung oleh peran aktif dari berbagai pihak. Peran orang tua sangat mempengaruhi siswa dalam kesiapannya terjun dalam dunia kerja. Selain itu anak juga harus mampu mengukur kemampuan orang tua dalam menentukan pilihannya untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Minat untuk bekerja juga dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dunia kerja, karena setiap informasi yang diterima siswa dapat mempengaruhi pola pikir mereka. Selain itu prestasi belajar tentunya juga menjadi bahan pertimbangan siswa dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, keinginan, minat, ataupun keputusan siswa dalam menentukan

pilihan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan, bakat, kepribadian, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar siswa seperti guru, orang tua, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh baik positif maupun negatif kepada siswa setelah lulus dalam menentukan pilihannya.

C. Deskripsi Teoritis

1. Minat Bekerja

Menurut Bimo Walgito (1997: 38) minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Abd. Rachman Abror (1993: 112) menyatakan bahwa minat itu mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua

unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Sehubungan dengan minat bekerja, Wattimena dalam penelitiannya seperti yang dikutip Tri Sukma Rahyati (1999: 19) mengatakan suatu pekerjaan harus sesuai dengan watak, perangai, tingkah laku dan taraf kecerdasan seseorang, sehingga seseorang yang mempunyai minat bekerja tinggi maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat guna mempersiapkan diri untuk bekerja.

Faktor yang mendasari timbulnya minat bekerja menurut Crow and Crow dalam skripsinya Tri Sukma Rahyati (1999: 14) adalah: Faktor dari dalam (*The factor of innerrurgers*), merupakan faktor yang ada pada diri individu yang mendorong untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Faktor motif sosial (*The factor of social*), merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melaksanakan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

Faktor emosional (*The emotional factor*), merupakan faktor yang timbul setelah emosi menyenangkan pada suatu pekerjaan sebelumnya.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan

Sumadi Suryabrata (1998) berpendapat ada hal-hal pokok dalam belajar yaitu:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral change*, aktual maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Oleh karena itu perlu penilaian dalam proses belajar yang berfungsi antara lain untuk mengetahui akan kemajuan yang telah dicapai yang pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan selanjutnya, artinya menyebabkan prestasi selanjutnya lebih baik.

Hasil dari evaluasi belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam individu antara lain faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor dari luar individu dipengaruhi oleh lingkungan, tempat tinggal, tempat belajar dan pergaulan. Secara umum dapat dikatakan evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif (Harjanto, 1997: 277). Cakupan evaluasi terhadap hasil belajar menurut Anas Sudijono (1998) mencakup:

- a. Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan

khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.

b. Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran

Menurut Robert L. Ebel yang dikutip oleh sarjoko (1979:14) yang menyatakan: Bahwa fungsi utama tes prestasi di kelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Adalah suatu kesalahpahaman bila menganggap bahwa apa yang dapat dilakukan oleh tes prestasi semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan ke dalam raport dalam murid. Sesungguhnya prosedur tes guna mengukur prestasi mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting. Terdapat persepsi yang kuat dalam diri para siswa bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap sebagai suatu indikator yang mempunyai arti penting maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

3. Informasi Dunia Kerja

Semakin banyak informasi yang diterima maka seseorang akan semakin tanggap terhadap gejala-gejala yang ada di sekelilingnya sehingga mampu menentukan

keputusan yang harus diambil dalam kehidupan bermasyarakat.

Yusuf (1988: 2) menyatakan bahwa tanpa informasi manusia tidak bisa banyak berperan dalam lingkungannya. Menurut New Comb yang di kutip oleh Sarjoko (1997: 17) menyatakan Informasi adalah segala sesuatu yang didapatkan dari membaca, melihat, mendengar dan dapat mengurangi serta menghilangkan ketidakpastian atau sejumlah kemungkinan alternatif dalam suatu situasi. Individu yang dihadapkan pada informasi baru akan memperlihatkan kemungkinan akan terjadi perubahan sikap. Apabila informasi tersebut mengandung banyak ide, norma dan nilai pribadi atau kelompok maka akan lebih baik diterima dan dilaksanakan. Media massa berpengaruh, tetapi pengaruh tersebut disaring, diseleksi bahkan mungkin ditolak, disesuaikan dengan faktor - faktor personal yang mempengaruhi reaksi mereka. Seseorang dalam menerima informasi tidak begitu langsung diterima tetapi melalui proses penyaringan, penghilangan dan pengabaian (Miftah Toha, 1986: 169). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi dunia kerja adalah informasi yang menggambarkan masalah-masalah ketenagakerjaan. Informasi dunia kerja diperlukan untuk mengambil keputusan memilih pekerjaan bagi lulusan SMK yang

akan terjun ke dunia kerja yang menyangkut masalah ketenagakerjaan. Karena dengan mengetahui tentang keadaan angkatan kerja, kesempatan kerja dan persyaratan yang diinginkan untuk memasuki dunia kerja akan mendorong siswa untuk dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia sehingga mereka akan lebih mempersiapkan dirinya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan (X_1) dan Informasi Dunia Kerja (X_2) serta variabel terikat Minat Bekerja (Y). Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

a. Prestasi Belajar Mata Pelajar Kejuruan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 76,0 – 76,8 yaitu sebanyak 23

siswa atau 32,8%.

b. Informasi Dunia Kerja

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 90 – 94 yaitu sebanyak 24 siswa atau 34,3%.

c. Minat Bekerja

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 93 – 96 yaitu sebanyak 18 siswa atau 25,7%.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Setelah diadakan uji normalitas menggunakan komputer SPSS versi 12 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig	Kesimpulan
X_1	0.605	Normal
X_2	0.393	Normal
Y	0.239	Normal

Terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,239; 0,393 dan 0,605 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, sebaran masing-

masing variabel dalam penelitian ini adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat diketahui dengan

menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 12.00 untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Pengaruh antara variabel bebas

dengan variabel terikat linear apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas pengaruh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Model Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikansi	Keterangan
X1 dengan Y	22,818	000	Linear
X2 dengan Y	5,917	0,019	Linear

Terlihat bahwa nilai sig. antara variabel informasi dunia kerja dengan minat bekerja sebesar 0,019 dengan nilai F Linierity sebesar 5,917. Nilai sig. = 0,019 > 0,05 atau F Linierity = 5,917 > F tabel 0.05 (1,44) = 4,06 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel informasi dunia kerja dengan minat bekerja terdapat pengaruh yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama tinggi atau tidak. Terjadi mutikolinearitas bila antar variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna, Indikasinya adalah jika korelasi melebihi 0,80. Hasil pengujian multikolinearitas menggunakan program SPSS versi 12 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X ₁	0,806	1,241	Tidak terjadi
X ₂	0,806	1,241	multikolinieritas

Dari hasil di atas untuk masing-masing variabel terlihat bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut.

- a. Hipotesis penelitian pertama berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama dengan Minat Bekerja siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK

Patriot Purworejo Tahun Ajaran tersebut dilakukan dengan analisis regresi 2012/2013. Untuk menguji hipotesis berganda.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Ganda

$R_{y(12)}$	R^2	df	Harga F		p	Keterangan
			hitung	tabel		
0,486	0,236	2 ; 67	10,341	3,44	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Pengujian Signifikansi Regresi Berganda

Uji signifikansi menggunakan uji F dan berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,341. Berarti Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja dengan Minat Bekerja signifikan.

2) Model Regresi

Model regresi yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -79,451 + 0,272 X_1 + 1,894 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,272. Artinya apabila nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan (X_1) meningkat 1 point maka nilai Minat Bekerja (Y) akan meningkat sebesar 0,272 point. Koefisien X_2 sebesar 1,894 artinya, apabila nilai Informasi Dunia Kerja (X_2) meningkat 1 point maka pertambahan nilai pada Minat

Bekerja (Y) sebesar 1,894 point.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan R^2 sebesar 0,236. Nilai tersebut berarti 23,6% perubahan pada variabel Minat Bekerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan (X_1) dan Informasi Dunia Kerja (X_2), sedangkan 76,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SE dan SR dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
Informasi Dunia Kerja	12,7%	50,7%

Prestasi Belajar	10,9%	49,3%
Total	23,6%	100%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan memberikan Sumbangan Relatif sebesar 49,3% dan Informasi Dunia Kerja memberikan Sumbangan Relatif sebesar 50,7% dengan Minat Bekerja siswa. Sumbangan Efektif masing-masing variabel dengan Minat Bekerja siswa adalah 10,9% untuk variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan 12,7% untuk variabel Informasi Dunia Kerja. Secara bersama-sama variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja memberikan Sumbangan Efektif sebesar 23,6% dengan

Minat Bekerja siswa dan sebesar 76,4% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas.

b. Rumusan hipotesis penelitian kedua yang berbunyi Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan terhadap Minat Bekerja siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis korelasi Parsial. Ringkasan hasil uji korelasi parsial dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Ringkasan Uji Korelasi Parsial X1 dengan Y bila X2 tetap

Control Variables		Correlations	
X2	X1	X1	Y
		Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.316
		df	.000
	Y	Correlation	0
		Significance (2-tailed)	67
		df	.316
			.000
			67

Dari hasil Analisis menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi Parsial antara Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan (X1) dengan Minat Bekerja (Y) bila variabel Informasi dunia kerja (X2) dikendalikan/tetap, diperoleh hasil $R_{yx1} = 0,316$, dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan Terdapat Pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bekerja Siswa SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013.

c. Rumusan hipotesis penelitian ketiga yang berbunyi Terdapat pengaruh positif dan signifikan Informasi Dunia Kerja

terhadap Minat Bekerja siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Pengujian hipotesis

ketiga menggunakan teknik analisis korelasi Parsial. Ringkasan hasil uji korelasi parsial dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Ringkasan Uji Korelasi Parsial X₂ dengan Y bila X₁ tetap

Correlations				
Control Variables			X2	Y
X1	X2	Correlation	1.000	.321
		Significance (2-tailed)	.	.585
		Df	0	67
	Y	Correlation	.321	1.000
		Significance (2-tailed)	.585	.
		Df	67	0

Hasil Analisis menunjukkan bahwa besarnya angka koefisien korelasi Parsial antara X₂ dan Y bila variabel X₁ dikendalikan/tetap diperoleh hasil $R_{yx_2} = 0,321$, dengan nilai signifikan 0,585 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa Informasi Dunia Kerja Tidak Berpengaruh terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas 2 SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama dengan Minat Bekerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dengan Minat Bekerja siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,486 sedangkan F_{hitung} sebesar 10,341 pada taraf signifikansi 5 %. Jadi F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} 10,341 > F_{tabel} 3,44$)

sehingga ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan semakin banyak Informasi Dunia Kerja maka semakin tinggi Minat Bekerja siswa.

b. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan terhadap Minat Bekerja Siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan terhadap Minat Bekerja siswa jika Informasi Dunia Kerja dikendalikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi parsial didapat $r = 0,316$, dengan koefisien 0,000 dan angka signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan siswa maka semakin tinggi pula Minat Bekerja siswa. Hal ini berlaku untuk sebaliknya yaitu semakin rendah Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan siswa maka semakin rendah pula Minat Bekerja siswa. Besarnya sumbangan

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Minat Bekerja siswa ditunjukkan dengan hasil analisis regresi yaitu sumbangan efektif sebesar 10,9% dan sumbangan relatif sebesar 49,3%. Dengan demikian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan mempunyai pengaruh terhadap Minat Bekerja siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan.

c. Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Bekerja Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa Informasi Dunia Kerja Tidak Berpengaruh terhadap Minat Bekerja jika Prestasi Belajar di kendalikan . Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi Parsial diperoleh harga $r = 0,321$ dengan sifnikan 0,585 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya Informasi Dunia Kerja tidak mempengaruhi Minat Bekerja Siswa SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Bahwa semua siswa masuk SMK, telah mempunyai minat bekerja yang tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dan informasi dunia kerja terhadap minat bekerja, prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dan informasi dunia kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 23,6%, artinya semakin tinggi ubahan-ubahan dari variabel bebas yaitu prestasi

belajar otomotif dan pengetahuan ketenagakerjaan siswa maka semakin tinggi minat berwiraswasta siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah prestasi belajar otomotif dan pengetahuan ketenagakerjaan maka semakin rendah minat berwiraswasta.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan terhadap minat bekerja, artinya semakin tinggi prestasi belajar maka semakin tinggi minat bekerja siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengaruh prestasi belajar akan semakin rendah pula minat bekerja.
3. Informasi dunia kerja tidak berpengaruh terhadap minat bekerja, sehingga tinggi rendahnya informasi dunia kerja siswa tidak mempengaruhi minat bekerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Badul Rachman. (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Miftah Toha. (1986). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar*. Jakarta : Gramedia.
- Sarjoko. (1997). *Kontribusi Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Pekerjaan terhadap Minat Bekerja di industri pada siswa Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : FPTK, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Suryabrata. (1988). *Dasar-dasar Psikologi untuk pendidikan di sekolah*. Jakarta : PT Prima Karya.
- Tri Sukma Rahyati. (1999). *Korelasi Antara Layanan Informasi Karier dan Perhatian*

Terhadap Bursa Kerja Sekolah Dengan Minat Bekerja pada Siswa SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999. Skripsi. Yogyakarta : FIP UNY.

Winarno Surakhmad. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.